

**PENGARUH KEPUASAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN *ONLINE*/DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI MAHASISWA MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UIN SUSKA RIAU)**

Putriana  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[putriana@uin-suska.ac.id](mailto:putriana@uin-suska.ac.id)

***Abstract***

*During the Covid-19 pandemic, the Ministry of Education and Culture established teaching and learning activities with and online learning system. The purpose of this study was to determine student learning satisfaction and interest in learning about online learning systems. The methodology used is quantitative with the SEM-SmartPLS analysis tool. The study was conducted on 112 management students at the Faculty of Economics, UIN Suska Riau, using a purposive sampling procedure. The result of this study are that there is a positive effect of learning satisfaction on online learning systems and that there is an influence of interest in learning on online learning system. Learning satisfaction and interest in learning can explain the online learning system by 69,3% while the rest is influenced by others factors. The novelty of this research is that it is more precise in measuring learning satisfaction and interest in learning about online learning systems analyzed using SEM-PLS (Structural Equation Model-Partial Least Square). The theoretical implication is that learning satisfaction and interest in learning should be used as the basis for theory and measurement in online/online learning systems. The managerial implications are prioritizing service quality, certainty, empathy and reliability as well as preparing fun, entertaining learning methods, creative and interesting application of technology and making learning plans that involve students.*

***Key words: Learning Satisfaction, Interest in Learning and Online Learning Systems***

**Abstrak**

Dimasa pandemi Covid-19 Kemendikbud menetapkan kegiatan belajar mengajar dengan sistem belajar *online*/daring maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan belajar dan minat belajar mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *online*/daring. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat analisis SEM-SmartPLS. Penelitian dilakukan terhadap 112 orang mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UIN Suska Riau dengan prosedur pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh positif kepuasan belajar terhadap sistem pembelajaran *online*/daring dan adanya pengaruh minat belajar terhadap sistem pembelajaran *online*/daring. Kepuasan belajar dan minat belajar dapat menjelaskan sistem pembelajaran *online*/daring sebesar 69,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. *Novelty* penelitian ini adalah lebih tepat dalam mengukur kepuasan belajar dan minat belajar terhadap sistem pembelajaran *online*/daring dianalisa dengan menggunakan SEM-PLS (*Struktural Equation Model-Partial Least Square*).

Implikasi teoritisnya adalah kepuasan belajar dan minat belajar seharusnya digunakan sebagai dasar teori dan ukuran dalam sistem pembelajaran *online*/daring. Implikasi manajerialnya adalah memprioritaskan terhadap kualitas pelayanan, kepastian, empati dan kehandalan serta mempersiapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, menghibur, aplikasi teknologi yang kreatif dan menarik serta membuat rencana pembelajaran yang melibatkan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Kepuasan Belajar, Minat Belajar dan Sistem Pembelajaran *Online*/daring

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid -19) adalah terjadinya penyebaran Covid - 19 secara serempak di semua wilayah dan di setiap negara. Pada mulanya, virus ini ditemukan di daerah Wuhan, Hubei, Tiongkok tanggal 1 Desember tahun 2019. Pandemi dinyatakan oleh *WHO* (*World Health Organization*) pada bulan Maret tahun 2020 disebabkan oleh penyebaran corona virus pada 118 negara dan 121.000 orang lebih di Asia, Eropa, Timur Tengah dan Amerika telah terjangkit virus tersebut (Kompas.com, diakses Juli 2021).

Indonesia melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengendalikan cepat tersebarnya corona virus. PSBB diberlakukan berdasarkan Undang-Undang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 dan Ayat 3 tahun 2020. PSBB adalah tindakan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang bertujuan untuk pencegahan terjadinya penyebarluasan wabah penyakit pada setiap orang disuatu daerah. (<http://update.unisayogya.ac.id>, diakses pada Juli 2021).

Penerapan PSBB juga berdampak terhadap dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan kebijakan untuk melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di rumah masing – masing dengan tujuan mengendalikan tersebarnya virus corona dengan mengeluarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Virus Disiase (Covid-19). (cnnindonesia.com, diakses pada Juli 2021). Kebijakan KBM berlaku untuk semua jenjang pendidikan termasuk universitas. Edaran ini menginstruksikan pada setiap perguruan tinggi tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah masing – masing dan sesuai dengan keadaan di setiap universitas. (<http://covid19.hukumonline.com>, diakses Juni 2020).

Kebijakan pemerintah untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari rumah mengakibatkan adanya perubahan sistem belajar mengajar tatap muka berimigrasi menjadi

model belajar mengajar digital/*online* atau lebih sering disebut pembelajaran dalam jaringan (daring). Sistem pembelajaran dalam jaringan diberlakukan mulai tanggal 16 Maret 2021 dimana mahasiswa boleh kuliah dikediaman masing-masing dan tidak harus datang untuk menemui dosennya dikampus. Berkembangnya internet dan teknologi komunikasi dapat digunakan perguruan tinggi dalam melakukan sistem belajar dalam jaringan (Kurniadi & Masduki, 2014; Adijaya & Santosa, 2018; Raharjo *et al.*, 2018).

Untuk mencapai kepuasan dan meningkatkan keinginan mahasiswa untuk belajar secara *online*/daring dituntut kesiapan dosen sebagai tenaga pengajar dan mahasiswa supaya bisa mengoperasikan dengan maksimal media pendukung pembelajaran daring. Dosen dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang tampilan dan memanfaatkan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan mahasiswa akan mengeluarkan biaya untuk membeli pulsa/quota internet, memastikan bahwa jaringan atau signal selalu dalam keadaan stabil dan berada didaerah yang koneksi internetnya cukup lancar.

Namun kenyataannya, kurang kreatifnya dosen dalam merancang tampilan pembelajaran dan masih ada dosen menggantikan bahan ajar dengan memberikan banyak tugas kepada mahasiswa dengan waktu menyelesaikan yang terbatas. Tuntutan tugas yang banyak dan koneksi internet yang tidak lancar merupakan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam sistem pembelajaran *online* yang berpengaruh terhadap kepuasan dan minat mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *online*.

Untuk itu, kepuasan belajar mahasiswa terhadap sistem pembelajaran daring perlu dievaluasi sebagai bukti mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan nyaman. Semakin tinggi tingkat kepuasan mahasiswa dan mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring menjadikan sistem belajar dalam jaringan lebih berkualitas. (Priyastuti & Suhadi, 2020). Mulyapradana *et al* (2020) mengutip pernyataan Kotler & Keller, kepuasan merupakan perasaan senang atau kekecewaan yang dirasakan oleh seseorang sebagai akibat dari perbandingan hasil kerja (*product*) dengan yang diharapkan.

Beberapa kendala yang diuraikan tersebut juga berdampak pada minat atau keinginan untuk belajar mahasiswa terhadap sistem belajar daring. Pembelajaran akan berhasil apabila keinginan atau kesadaran datang dari diri mahasiswa sendiri tanpa disuruh orang lain. Menurut Ricardo & Meilani (2017) mengatakan minat belajar merupakan perasaan suka, senang dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar yang timbul dari dalam diri sendiri yang akan mendorong timbulnya minat untuk belajar.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau juga memberlakukan sistem belajar dalam jaringan dimasa pandemi covid-19 ini. Berbagai sarana belajar dalam jaringan dimanfaatkan oleh dosen seperti *Google Class Room*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Wa Group* dan lain-lainnya. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran *online/daring* juga mengalami kendala dan permasalahan seperti yang telah diuraikan. Melihat fenomena itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepuasan dan minat belajar mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau terhadap sistem pembelajaran *online/daring* yang dilaksanakan.

### Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kepuasan belajar mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau terhadap sistem pembelajaran *online/daring*?
2. Bagaimanakah pengaruh minat belajar mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau terhadap sistem pembelajaran *online/daring*?

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pembelajaran *Online/Daring*

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (<http://pmpk.kemendikbud.go.id>, diakses Juli 2021).

Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dan *Learning Manajemen System (LMS)* seperti *Zoom*, *Google Meet* dan lainnya. (<http://www.merdeka.com>, diakses Agustus 2021). Pembelajaran *daring* menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* vidio, *voice mail*, *email*, telepon konferensi, teks *online*, animasi dan vidio *streaming online* (Kuntarto, 2017).

Sistem belajar dalam jaringan lebih efektif karena peserta didik lebih terlatih untuk merespon lebih cepat, bisa mengkolaborasikan sistem belajar *daring* dengan aktivitas belajar mandiri, pembelajaran didasarkan pada kebutuhan dan menggunakan simulasi serta permainan (Kartika, 2018). Yanti *et al* (2020) pembelajaran *daring* merupakan sistem belajar mengajar yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dan komputer yang perlu dirancang dengan baik.

Sanjaya (2020) menyebutkan sistem belajar *online* merupakan cara belajar dengan memanfaatkan internet dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang waktunya bersamaan tetapi ditempat yang berbeda dengan memanfaatkan teknologi dan media komunikasi. Aktivitas belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan internet dan media telekomunikasi sehingga hasil dan tujuan pembelajaran dapat dicapai (Rahmat, 2019). Persyaratan pembelajaran online, yaitu:

1. Aktivitas belajar memanfaatkan jaringan internet atau jaringan *Local Area Network (LAN)* atau *Wide Area Network (WAN)*;
2. Tersedia pelayanan yang membantu peserta didik dalam kegiatan belajar;
3. Tersedia pelayanan yang membantu peserta didik apabila mengalami kendala dalam kegiatan belajar.

Sari (2015), sistem belajar dan mengajar *online* mempunyai kekurangan yaitu:

1. Tidak terjadinya tatap muka dalam proses belajar mengajar mengakibatkan akan terhambatnya pembentukan *attitude*, nilai-nilai dan moral atau sosial. Hal ini tentu akan berdampak terhadap kehidupan peserta didik nantinya.
2. Lebih fokus pada aspek teknologi dari pada aspek pendidikan
3. Pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dari pada aspek pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif
4. Kewajiban bagi para pengajar untuk menguasai dengan baik sistem belajar dengan menggunakan media pembelajaran bersifat teknologi.
5. Peserta didik harus bisa belajar sendiri dan tidak tergantung terhadap para pengajar.
6. Keterbatasan ketersediaan perangkat lunak dan keterbatasan keterampilan dalam mengoperasikan komputer.

### **Kepuasan Belajar**

Kepuasan belajar merupakan ukuran dalam keberhasilan dalam proses belajar. Tingkat kepuasan terhadap pembelajaran ditunjukkan dengan sikap mahasiswa dalam menikmati proses pembelajaran. Kepuasan belajar dijadikan ukuran berhasilnya pelayanan dan penyediaan sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Menurut Mulyapradana *et al* (2020), kepuasan adalah perasaan senang atau tidak senang seseorang yang diakibatkan oleh pencapaian hasil kerja atau produk dengan yang diharapkan dan dapat diukur dengan menyesuaikan kualitas layanan dengan tingkat harapan, tingkat kepuasan dibandingkan dengan sejenis dan tidak adanya keluhan.

Darmadi (2017) menyebutkan dimensi kepuasan meliputi sesuai dan mendapatkan yang diharapkan serta rasa puas yang menyeluruh. Kepuasan mahasiswa adalah nilai dari hasil membandingkan diantara kenyataan dengan tingkat harapan didalam menerima atau

mendapatkan layanan yang diberikan dosen terhadap mahasiswa. Menurut Mulyapradana *et al* (2020) kepuasan dapat diukur dengan: (1) sesuai kualitas layanan dengan ekspektasi, (2) tingkat kepuasan dibandingkan dengan yang sejenis, dan (3) tidak ada *complain* yang disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa kepuasan belajar mahasiswa digambarkan dengan apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi atau apa yang dirasakan ketika sedang belajar. Kepuasan belajar mahasiswa dilihat dari kualitas layanan jasa dari dosen terhadap mahasiswa. Layanan jasa ini terlihat dari kompetensi dosen sebagai pengajar dan fasilitas belajar. Parasuraman (dalam Bharwana *et al*, 2013) mengemukakan lima dimensi kualitas layanan untuk mengukur kepuasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. *Tangibles* (Bukti Langsung); meliputi sarana fisik, perlengkapan, pegawai dan fasilitas komunikasi yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar. *Tangibles* merupakan kemampuan untuk menyediakan fasilitas fisik dikampus yang memadai dan menyediakan fasilitas digital untuk pembelajaran daring melalui *virtual learning*.
2. *Reliability* (Kehandalan); yakni kesanggupan memberi layanan dengan segera, akurat dan memuaskan. *Reliability* berhubungan dengan fasilitas pelayanan dari kampus untuk kelancaran proses belajar mengajar. *Reliability* berhubungan dengan kemampuan dosen dalam mengembangkan materi ajar dan dalam memanfaatkan media pembelajaran *online* seperti aplikasi *Whatsapp*, *Google Class Room*, *Zoom Meeting*, *Google Meeting* dan lain lainnya secara efektif.
3. *Responsiveness* (Daya Tanggap); yakni kemauan para staf untuk memberikan bantuan pada setiap pelanggan dan ketanggapan dalam memberikan layanan. *Responsiveness* berhubungan dengan kesediaan staf yang ada dikampus untuk mendengarkan, menanggapi dan mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
4. *Assurance* (Jaminan); meliputi *knowledge*, mampu, sopan, percaya, bebas dari bahaya, *risk* atau keraguan. Adanya jaminan kepastian yang diberikan pihak kampus terhadap kualitas pembelajaran, keyakinan, kepercayaan dan kompetensi profesional dosen dalam proses pembelajaran.
5. *Empathy* (Empati); meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan. Dosen

sebagai pendidik diharapkan mampu melakukan komunikasi yang baik, memberikan perhatian dan memahami keadaan peserta didik dalam belajar.

Faktor puas dan tidak puas dalam belajar dipengaruhi oleh kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Rasa puas dan tidak puas dipengaruhi oleh:

1. Kualitas Produk

Kepuasan akan diperoleh apabila kualitas produk yang digunakan sesuai harapan.

2. Kualitas Pelayanan Jasa

Kepuasan diperoleh apabila kualitas pelayanan sesuai harapan dan memberikan memberikan kesan baik dan nyaman

3. Emosi

Kepuasan akan diperoleh apabila ada rasa bangga dan yakin menggunakan produk dengan merk tertentu.

4. Harga

Kepuasan akan diperoleh apabila bisa memakai atau memanfaatkan produk bermutu dengan harga murah.

5. Biaya

Kepuasan akan diperoleh apabila tidak adanya tambahan biaya dan waktu yang lama dalam memperoleh barang maupun jasa.

### **Minat Belajar**

Faktor penting dalam keberhasilan belajar adalah minat yang datang dari dalam diri mahasiswa sendiri. Minat atau keinginan untuk belajar dipengaruhi oleh kemampuan dosen menyampaikan materi ajar dan mengajar dengan cara menyenangkan. Menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016), minat belajar tergolong pada sikap ketaatan belajar terdiri dari waktu untuk belajar yang terencana dengan baik dan gagasan untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Ricardo & Meilani (2017) menyebutkan minat belajar adalah faktor penggerak yang mendasari terhadap ketertarikan atau perasaan senang dan kemauan dalam belajar.

Selanjutnya, Darmadi (2017) mengatakan timbulnya minat untuk belajar dimulai dari pengamatan terhadap sesuatu/objek. Pengamatan tersebut menghasilkan nilai-nilai yang dapat membangkitkan keinginan atau minat untuk belajar. Nilai ditentukan oleh keinginan atau minat yang dihadapi dan minat membantu dalam mempelajari objek tersebut. Adapun cara membangkitkan minat belajar adalah:

1. Membuat pembelajaran menjadi menarik seperti dengan menggunakan video dan gambar yang berhubungan dengan materi ajar.
2. Metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, permainan, tontonan dan lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
3. Membentuk persepsi awal yang baik dalam diri pelajar dengan cara menjelaskan materi dari yang termudah ke yang sulit dan dari yang konkret ke yang abstrak sehingga pelajar tidak merasa bingung dalam memahami materi pembelajaran.
4. Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran akan meningkatkan keingintahuan yang tinggi sehingga peserta didik lebih berminat dan mudah memahami pelajaran.

Menurut Syahputra (2020), minat belajar merupakan kegairahan, keinginan, kemauan yang kuat dan rasa senang untuk merubah perilaku dengan melakukan bermacam aktivitas seperti: keingintahuan terhadap ilmu pengetahuan, pengalaman dan sesuatu yang dipelajari. Minat belajar ditunjukkan dengan rasa suka, ketertarikan, perhatian dan keikutsertaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Irsan (2018) menyebutkan faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah:

1. Faktor Internal yaitu minat belajar yang didorong oleh keinginan sendiri, misalnya: tertarik untuk belajar, rasa ingin tahu dan motivasi.
2. Faktor Eksternal yaitu minat belajar yang berasal dari luar diri sendiri, seperti: dorongan orang tua, pendidik, tersedianya sarana prasarana, fasilitas dan situasi lingkungan.

Menurut Khairani (2014) minat dalam kegiatan belajar mengajar, berfungsi untuk:

1. Menciptakan konsentrasi yaitu pikiran terpusat pada pelajaran.
2. Menjadikan lebih fokus selama aktivitas belajar mengajar berlangsung.
3. Memperkuat daya ingat dalam belajar
4. Memperkecil rasa bosan dalam belajar

Indikator dalam minat belajar yaitu tertarik dan senang untuk belajar, partisipasi yang aktif, memperhatikan dan kemampuan konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang meningkat, kenyamanan saat belajar dan memiliki kemampuan membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar (Yunitasari dan Hanifah, 2020). Darmadi (2017) menyebutkan indikator minat belajar terdiri dari pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lain, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan dan memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang diminati.



## Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepuasan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap sistem pembelajaran *online/daring*

H2: Minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap sistem pembelajaran *online/daring*

## METODOLOGI PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Interview/wawancara

Cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung terhadap responden/informan.

2. Angket/kuesioner

Cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis terhadap responden yang tujuannya adalah untuk mendapatkan keakuratan dan data yang valid.

### Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu peneliti memperoleh data secara langsung dari responden sebagai sampel. Data yang diperoleh berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. (Sekaran & Bougie, 2017).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu peneliti memperoleh data secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang diperoleh umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (Sujarweni, 2018)

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik atau ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau angkatan tahun 2020 berjumlah 155 orang mahasiswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Penentuan besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana: n = Jumlah sampel  
 N = Jumlah populasi  
 e = % Kelonggaran Penelitian

Untuk mengetahui besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{155}{1 + 155 (0,05)^2} = \frac{155}{1,39} = 111,51 = 112 \text{ orang mahasiswa}$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dengan e sebesar 5% maka diperoleh sampel sebesar 111,51 orang mahasiswa dan dibulatkan menjadi 112 orang jumlah mahasiswa.

Prosedur pengambilan sampelnya menggunakan *purposive random sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria atau ciri - ciri tertentu. Kriteria atau ciri - ciri ditentukan oleh peneliti sendiri untuk dapat memberikan informasi yang jelas dan yang diinginkan (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, kriteria atau ciri - ciri sampelnya adalah mahasiswa angkatan tahun 2020 yang selama menjalani perkuliahan menggunakan sistem pembelajaran *online/daring*.

**Defenisi dan Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan dirancang berdasarkan teori - teori yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan berhubungan dengan penelitian terdahulu yang telah diuji. Defenisi dan operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1: Defenisi dan Operasional Variabel**

No.	Variabel	Defenisi	Dimensi	Indikator
1.	Pembelajaran <i>online/daring</i> (Y)	Proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik tanpa adanya tatap muka tetapi menggunakan bantuan multimedia dan jaringan agar peserta didik memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rahmat, 2019).	Pendidik	1. Respon dosen terhadap pendapat dan pertanyaan mahasiswa. 2. Penjelasan yang diberikan dosen.
			Peserta didik	1. Kesan mahasiswa terhadap pembelajaran online 2. Pemahaman mahasiswa
			Fasilitas	1. Akses internet 2. Biaya pelaksanaan pembelajaran online

2.	Kepuasan Belajar ( $X_1$ )	Sikap emosional mahasiswa yang menunjukkan rasa menyenangkan atau tidak menyenangkan yang berasal dari harapan dan kenyataan yang terjadi dalam melakukan aktifitas pembelajaran (Mulyadi, 2012)	Kualitas Pelayanan	1. Fasilitas pendukung pembelajaran daring 2. Fasilitas yang digunakan mempermudah 3. Aplikasi pembelajaran hemat paket dan internet
			Kepastian	1. Keakuratan informasi 2. Komunikasi yang baik dan lancar 3. Kenyamanan selama pembelajaran
			Empati	1. Perhatian dosen kepada mahasiswa 2. Keramahan pelayanan 3. Keadilan pelayanan
			Kehandalan	1. Pemanfaatan media pembelajaran 2. Menggunakan internet
3.	Minat Belajar ( $X_2$ )	Kegairahan, keinginan, semangat dan perasaan suka untuk melakukan perubahan perilaku melalui berbagai kegiatan yang meliputi rasa ingin tahu mengenai pengetahuan, pengalaman dan sesuatu yang dipelajari (Syahputra, 2020)	Perasaan senang	1. Keinginan belajar/mengikuti kuliah <i>online</i>
			Ketertarikan	1. Bertanya ketika mengalami kesulitan 2. Mencari sumber lain
			Perhatian	1. Bertanya ketika tidak memahami pelajaran 2. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
			Keterlibatan	1. Melaksanakan jadwal belajar 2. Kesadaran untuk belajar 3. Mengumpulkan tugas

Sumber: Dari Penelitian Terdahulu Yang Dikembang Untuk Penelitian

### Pengukuran Variabel

Penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kepuasan mahasiswa dan minat belajar terhadap variabel dependen sistem pembelajaran *online/daring*. Proses pengukuran variabel adalah membuat definisi konseptual dan definisi operasional variabel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan teori-teori yang relevan. Landasan teori gunanya untuk mendapatkan indikator yang jelas dari variabel yang diteliti dan menjamin validitas isi dari kuesioner yang dirancang. Pengukuran setiap indikator dengan memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Nurlaela, 2018).

Metode Analisa Data

Untuk mengetahui pengaruh kepuasan dan minat belajar terhadap sistem belajar online/daring menggunakan metode *Structural Equation Modelling - Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan dua tahap analisis inferensial yaitu: (1) melakukan evaluasi model pengukuran atau *outer model*, (2) melakukan evaluasi model struktural atau *inner model*. Dalam penelitian ini evaluasi terhadap dua tahap ini hanya dilakukan untuk model indikator reflektif saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

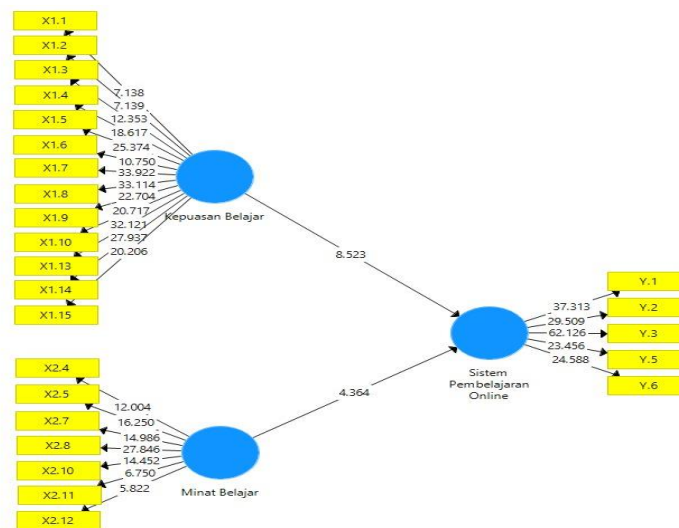
Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian secara statistik setiap hubungan dalam hipotesis dengan metode *bootstrap* terhadap sampel. Tujuannya untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data dan dengan melihat nilai yang terdapat pada output *result for inner weight*. Hasil pengolahan data akan ditampilkan sebelum menjelaskan hasil uji hipotesisnya.

Gambar 1:

Struktural

Model



Sumber: Hasil Output *SmartPLS*

Tabel 2: Result For Inner Weight

Hubungan Variabel	Koefisien Parameter	T Statistik	P Values	Keterangan
X <sub>1</sub> -> Y	0,629	8,523	0,000	Signifikan
X <sub>2</sub> -> Y	0,321	4,364	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Output *SmartPLS*

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 2 kepuasan belajar memberi pengaruh positif

signifikan terhadap sistem pembelajaran online/daring dengan koefisien parameter sebesar 0,629. Variabel minat belajar juga berpengaruh positif signifikan terhadap sistem pembelajaran *online/daring* dengan koefisien parameter sebesar 0,321. Berdasarkan hal tersebut maka variabel kepuasan belajar harus diprioritaskan dalam sistem pembelajaran online/daring karena kepuasan belajar menyangkut sikap mahasiswa yang ditunjukkan dengan rasa senang atau tidak senang yang berasal dari ekspektasi dan kenyataan yang dirasakan dalam melakukan aktifitas belajar terhadap kualitas pelayanan, kepastian, empati dan kehandalan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Hipotesis 1: Kepuasan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap sistem pembelajaran online/daring**

Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien parameter kepuasan belajar terhadap sistem pembelajaran *online/daring* sebesar 0,629 dan nilai t statistik  $8,523 > 1,98$ . Hasil ini membuktikan kepuasan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pembelajaran *online/daring*. Besarnya pengaruh adalah 0,629 artinya apabila semakin baik kepuasan belajar maka sistem pembelajaran online/daring juga semakin baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prasetya & Haryanto (2020) bahwa tingkat kepuasan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Ulinuha & Novitaningtyas (2021) menemukan mahasiswa merasa puas dengan sistem pembelajaran daring. Hutabarat (2020), *platform daring* dan keterlibatan dosen didalam aktivitas belajar mengajar akan mempengaruhi kepuasan mahasiswa dan pembelajaran *online*. Namun, ada perbedaan dengan penelitian Prihastuti & Suhadi (2020) dengan judul Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 menemukan bahwa 65,5% mahasiswa kurang puas terhadap metode pembelajaran daring.

Dalam penelitian ini, kepuasan belajar dilihat dari rasa senang mahasiswa dari kualitas layanan yang diterima. Kepuasan dari fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia sangat mendukung dalam terlaksananya pembelajaran *online/daring*, fasilitas yang disediakan juga membantu dan memberi kemudahan mahasiswa dalam sistem pembelajaran *online/daring* dan media pembelajaran yang digunakan merupakan media/aplikasi hemat paket data internet. Dengan adanya rasa puas terhadap kualitas layanan tersebut maka sistem pembelajaran *online/daring* akan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kepuasan belajar yang dirasakan mahasiswa karena informasi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa lengkap dan benar, komunikasi diantara dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik dan lancar dan kenyamanan yang dirasakan mahasiswa pada saat pembelajaran *online/daring* berlangsung. Empati dosen terhadap mahasiswa juga membuat mahasiswa merasakan kepuasan dalam sistem pembelajaran *online/daring* seperti dosen memberikan perhatian, keramahan pelayanan dan berlaku adil kepada mahasiswa.

Kepuasan belajar yang dirasakan mahasiswa sebagai akibat dari kehandalan dosen dalam memanfaatkan media pembelajaran melalui internet dan menjadikan media pembelajaran tersebut sebagai sarana komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menjelaskan materi perkuliahan dan masalah yang dihadapi mahasiswa, baik itu tentang kejelasan materi dan tugas-tugas yang diberikan.

### **Hipotesis 2: Minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap sistem pembelajaran *online/daring***

Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien parameter minat belajar terhadap sistem pembelajaran *online/daring* sebesar 0,321 dan nilai t statistik 4,364 > 1,98. Hasil ini membuktikan minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap sistem pembelajaran *online/daring*. Besarnya pengaruh adalah 0,32 artinya apabila semakin baik minat belajar maka sistem pembelajaran *online/daring* akan semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Gumanti & Teza (2021) menemukan minat belajar mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *daring* cukup baik. Putri (2021), minat mahasiswa terhadap pembelajaran *daring* sangat tinggi dan Anggraini (2021) juga menemukan media pembelajaran yang digunakan dalam sistem belajar *online* mampu meningkatkan semangat dan minat belajar siswa tetapi Tanjung dkk (2021) menemukan bahwa 80% siswa tidak tertarik untuk belajar *online* karena tidak memiliki *smart phone*, jaringan yang tidak lancar dan tidak mampu dalam membeli kuota internet.

Minat belajar dalam penelitian ini, dilihat dari kegairahan, keinginan, semangat dan perasaan suka mahasiswa terhadap sesuatu yang dipelajari. Minat belajar mahasiswa ditunjukkan dengan keinginan belajar yang tinggi. Mewabahnya corona virus tidak akan mengurangi minat mahasiswa menghadiri kuliah *online/daring*. Ketertarikan mahasiswa dalam belajar ditunjukkan dengan sikap selalu memberikan pertanyaan kepada teman atau dosen melalui *chat/media* ketika merasa sulit atau tidak paham dalam pembelajaran *online/daring* dan usaha mencari tahu dari buku atau informasi dari internet untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Minat belajar mahasiswa juga ditunjukkan dengan perhatian yang diberikan saat pembelajaran *online/daring* dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan serius dan tepat waktu. Mahasiswa yang berminat belajar akan terlibat dalam proses pembelajaran *online/daring*, seperti melaksanakan jadwal belajar meskipun dimasa pandemi Covid-19, menyempatkan diri belajar setiap hari dan selalu mengumpulkan tugas yang diberikan dosen tepat waktu.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka disimpulkan:

1. Kepuasan belajar berpengaruh terhadap system pembelajaran *online/daring*. Kepuasan belajar yang ditunjukkan dari sikap mahasiswa dengan rasa kenyamanan terhadap kualitas pelayanan, kepastian, empati dan kehandalan akan melancarkan system pembelajaran *online/daring* sehingga tujuan dan hasil pembelajaran dapat dicapai.
2. Minat belajar berpengaruh terhadap system pembelajaran *online/daring*. Minat belajar yang ditunjukkan dengan perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan akan melancarkan system pembelajaran *online/daring* sehingga tujuan dan hasil pembelajaran dapat dicapai.

### **Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dalam penelitian adalah kepuasan belajar dan minat belajar seharusnya digunakan sebagai dasar teori dan ukuran dalam sistem pembelajaran *online/daring*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang menjelaskan sikap emosional, rasa senang atau tidak senang, kegairahan, semangat dan keingintahuan didalam pembelajaran *online/daring*. Hingga saat ini, tidak ada penelitian yang menganalisis variabel kepuasan belajar dan minat belajar terhadap sistem pembelajaran *online/daring* dengan menggunakan *Struktural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS)*

### **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian, kepuasan belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap sistem pembelajaran *online/daring* pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN

Suska Riau. Kepuasan belajar merupakan sikap emosional mahasiswa yang menunjukkan rasa senang atau tidak senang yang terjadi dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Untuk itu, diharapkan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau lebih memprioritaskan terhadap kualitas pelayanan, kepastian, empati dan kehandalan supaya tujuan dari sistem pembelajaran *online/daring* dapat dicapai dengan lebih baik lagi.

Selanjutnya, minat belajar memberikan pengaruh yang lebih rendah terhadap sistem pembelajaran *online/daring* pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau. Minat belajar merupakan keinginan, semangat dan perasaan suka dan keingintahuan mengenai pengetahuan, pengalaman dan sesuatu yang dipelajari. Untuk meningkatkan minat belajar diharapkan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau harus mempersiapkan metode pembelajaran yang sifatnya menyenangkan dan menghibur, menggunakan aplikasi teknologi yang kreatif dan menarik serta membuat rencana pembelajaran yang melibatkan mahasiswa.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dilakukan hanya pada mahasiswa program studi manajemen angkatan tahun 2020 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

### **Saran**

Berkaitan dengan keterbatasan penelitian supaya hasil penelitian ini maksimal disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan objek penelitian terhadap mahasiswa program studi, fakultas dan dari universitas lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, R., Febrina. W., S., Luluk, M., Sari, I., P., Saputra, N., D., & Idris (2021). *Proses Dan Minat Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 5 No.2 hal 201 -112. Doi:10.30596/interaksi.v5i2.5793.
- Bharwana, T., Bashir, M., & Mohsin, M. (2013). *Impact of Service Quality on Customer Satisfaction: a Study Fromservice Sector Espacialy Private Collage Of Pakistan*. International Journal of Scientific and Research Publivation. Vol 2. Issue 3 pp 1 – 7.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman. Penerbit Depublish.
- Gumanti, D., & Teza, S., D. (2021). *Analisis tingkat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3. NO 4. Hal 1638 – 1646.
- Ghozali, I., (2008). *Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 16.0*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Hutabarat, H., D., M. (2020). *Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Proses Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Model Regresinya*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 1. No 1. Hal 1-8
- Irsan, K., (2018). *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli SMA Negeri 18 Luwu*. Disertasi Doktor. Universitas Negeri Malang.
- Kartika, R., A. (2018). *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal of Early Childhood Care & Education (JECCE). Vol 1. No 1. hal 26 -31.
- Khairani, M., (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jurnal Indonesian Language Education and Literature. Vol 3. No 1. Hal 99 – 110.
- Kurdi, M., S. (2018). *Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik, Elementary*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 4. No 2, hal 125 -138
- Mulyapradana, A., Anjarani, A.D., & Harnato, H. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT. Tempo Cabang Tegal*. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah). Vol 3. No 1. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.115>
- Nurlaela, L.,W. (2018). *Metode Penelitian Terapan, Aplikasi SPSS,, Eviews, Smart PLS dan Amos*. Pustaka Amri. Bekasi Barat.
- Nurhasanah, S., & Sobandi. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinant Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol 1. No 1. hal 130
- Prasetya, T., A., & Harjanto, C., T. (2020). *Pengaruh Mutu Pembelajaran Online dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kejuruan. Vol 17. No 2. hal 188 -197.
- Prihastuti, M.T., & Suhadi. (2020). *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Journal of Language And Health*. Vol 1 No 2. pp 49-56.
- Putri, S., C., Erizon, N., Sari, D., Y., & Arafat, A. (2021). *Tinjauan Minat Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Fisika terapan Program Studi Teknik Mesin FT-UNP*. Jurnal Homepage. Vol 3. No 3. hal 15 -21.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin. Antarsari Pers.
- Rahmad, P.S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya. Scopindo Media Pustaka.
- Ricardo, R., & Meilani, R., I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol 2. No 2. Hal 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i28108>
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang. Universitas Katolik Soegipranata.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Edisi 6 Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Solimun, F., & Nurjanah. (2017). *Metode Statistik Multivariate, Permodelan Persamaan Struktural (SEM), Pendekatan WarpPLS*. UB Press. Malang
- Syahputra, E., (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi. Semarang.
- Sujarweni, W. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustabarupress. Bantul. Yogyakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sunardi & Handayani. (2018). *Kualitas Pelayanan dalam Islam dan Kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Rumah Yatim Arrohman Indonesia*. Jurnal Islamicomic. Hal 84-99
- Ulinuha, G., & Noviyaningtyas, I. (2021). *Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Berdasarkan End User Computing Satisfaction*. Jurnal Kalacakra. Vol 1. No 2. Pp 1-7.
- Yanti, M., T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A., R. (2020) *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Adiwidya Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 10 No 1 hal 61-68.  
<http://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>.
- Yunitasari, R., & Hanifah, R. (2020). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2. No 3. Hal 232-243.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>  
<http://update.unisayogya.ac.id>, diakses pada Juli 2021.  
<http://covid19.hukumonline.com>, diakses Juni 2020.  
<http://pmpk.kemendikbud.go.id>, diakses Juli 2021.  
<http://www.merdeka.com>, diakses Agustus 2021.  
<http://akurat.co>, diakses Januari 2022